BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini akan memaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian yang dirumuskan dari deskripsi temuan penelitian dan pembahasan penelitian pada Bab IV.

1.1 Simpulan

Secara umum penelitian ini mengkaji mengenai modal sosial masyarakat dalam pergeseran mata pencaharian terhadap di Kecamatan Sukaluyu Cianjur. Modal sosial yang mumpuni diperlukan oleh masyarakat untuk dapat mengimbangi dan bertahan dengan segala perubahan sosial yang terjadi. Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV, dapat dirumuskan beberapa simpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

Pertama, lahan secara sosiologis bukan hanya menyangkut aspek politik dan ekonomi saja, tetapi juga menyangkut teritorial dan sebagai landskap budaya masyarakat untuk mengembangkan pola-pola interaksinya. Sebelum terjadinya perubahan sosial baik di Desa Hegarmanah, Desa Salajambe, Desa Sukasirna dan Desa Sindangraja dipenuhi oleh lahan sawah. Kemudian setelah berkembangnya pabrik, luas lahan sawah di keempat desa berkurang puluhan bahkan ratusan hektar karena beralihfungsi menjadi lahan industri. Dari zaman dahulu, warga Bandung yang memiliki lahan puluhan hektar di keempat desa ini. Masyarakat setempat hanya memiliki lahan sawah sekita 500-.200 m^2 saja. Masyarakat di daerah sekita Kecamatan Sukaluyu ini sudah berprofesi menjadi buruh tani sejak tahun 1950-an dan lebih dari 75% dari jumlah penduduk ialah buruh tani dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Faktor penyebab masyarakat menjadi buruh tani beraneka ragam diantaranya lahan pertanian yang luas, faktor ekonomi berupa kebutuhan hidup, pendidikan yang rendah dan keterbatasan kemampuan, faktor usia, pengalaman mengikuti orang tua serta karena memang minat masyarakat tersendiri. Masyarakat buruh tani bekerja dari jam tujuh pagi hingga pukul dua belas siang setelah adzan Dzuhur dengan upah rata-rata Rp.50.000/hari. Tingkat pendidikan di kalangan buruh tani masih rendah, mayoritas lulusan

Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Rakyat (SR) dan hanya beberapa saja yang lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). Saat ini beragam tantangan yang dihadapi oleh buruh tani diantaranya sulitnya memenuhi kebutuhan hidup, masalah pertanian seperti hambatan irigasi, banyaknya hama baik itu tikus maupun hama wereng, biaya pupuk mahal, sistem penanaman legowo yang sulit, permasalahan bantuan dari pemerintah serta banyaknya sampah baik limbah pabrik maupun limbah rumah tangga. Saat ini setelah maraknya industri, masyarakat yang masih tetap menjadi buruh tani hanya sektar 10-50% dari jumlah penduduk karena sebagian besar masyarakat buruh tani beralih profesi agar tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup.

Kedua, perubahan sosial berupa peralihan lahan pertanian menjadi lahan industri mengakibatkan terjadinya pergeseran mata pencaharian buruh tani di Desa Hegarmanah, Desa Salajambe, Desa Sukasirna, dan Desa Sindangraja. Profesi baru masyarakat saat ini di dominasi oleh kuli bangunan dan karyawan harian di pabrik. Profesi lainnya yaitu serabutan, pedagang, ternak domba, ternak ikan, mengurus rumah tangga dan banyak yang menjadi pengangguran. Meskipun demikian, masih ada beberapa masyarakat yang masih menjadi buruh tani musiman. Masyarakat buruh tani mengalami pergeseran mata pencaharian karena faktor geografis berupa lahan sawah yang semakin berkurang, masalah irigasi dan ketersediaan air, banyaknya hama serta adanya musim paceklik. Faktor lainnya yaitu faktor ekonomi terkait kebutuhan pokok, pendapatan dan keinginan untuk kehidupan lebih baik serta faktor kesehatan yang kurang baik. Aktifitas masyarakat saat ini disesuaikan dengan profesi baru yang dijalan. Adapun tantangan dalam menjalani profesi baru diantaranya cara memenuhi kebutuhan hidup, pekerjaan tidak datang setiap hari, pendidikan rendah dan terjadinya peralihan peran antara laki-laki dengan perempuan. Perubahan sosial yang terjadi di keempat desa di Kecamatan Sukaluyu berdampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak positif dengan adanya perubahan sosial ini antara lain meningkatnya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran bagi masyarakat usia produktif, berkembangnya perumahan dan kontrakan, meningkatnya pendidikan, meningkatnya kerapian bagi karyawan pabrik, serta tidak adanya masyarakat yang menjadi TKI ke Arab. Di samping

dampak positif, terdapat dampak negatifnya diantaranya dekadensi akhlak, lahan pertanian berkurang drastis, berkurangnya penghasilan di bidang pertanian, banyaknya sampah, munculnya pengangguran musiman, harga tanah yang naik, suasana gersang, tingkat kriminalitas bertambah serta terjadinya ketimpangan sosial masyarakat usia produktif dengan masyarakat usia non produktif. Secara tidak langsung timbul kekhawatiran jika masa mendatang lahan pertanian ini oleh pemerintah akan dijadikan pabrik seluruhnya kemungkinan yang sekarang jadi karyawan apabila masa tuanya/ atau masa usia tidak produktif lagi otomatis tidak akan bekerja di pabrik lagi, maka akan beralih profesi menjadi apa sedangkan lahan pertanian misalnya diubah menjadi pabrik seluruhnya. Modal sosial dan minat yang dimiliki masyarakat masih banyak bergantung kepada fisik dan bertani. Hubungan sosial yang terjadi diantara masyarakat saat ini menjadi berkurang karena kesibukan dan individualisme masyarakat. Meskipun demikian, masyarakat tetap dituntut untuk beradaptasi terhadap perubahan sosial yang terjadi.

Ketiga, masyarakat di Kecamatan Sukaluyu masih memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan taraf hidupnya namun terkendala dengan biaya dan segala keterbatasannya. Masyarakat tetap bertahan hidup dengan beralih profesi dan bekerja secara musiman. Pola pikir masyarakat terhadap pendidikan mulai terbuka, dibuktikan dengan banyaknya masyarakat muda yang lulusan sekolah menengah atas (SMA). Keterampilan yang dapat dikembangkan ialah keterampilan berdagang, membuat olahan kue, menjahit serta menganyam bambu. Keterampilan tersebut dapat dikembangkan oleh masyarakat asalkan adanya kesadaran bersama serta kerjasama dari semua pihak yang terkait serta diadakan penyuluhan atau pelatihan yang berkaitan dengan potensi keterampilan masyarakat dan yang paling penting harus di dampingi sampai selesai dengan pengawasan berkala. Adapun untuk mempererat silaturahmi dalam masyarakat dikembangkan kegiatan bidang keagamaan baik itu pengajian, shalawatan, maupun shalat berjamaah di mesjid, kegiatan ibu-ibu PKK, kerja bakti serta musyawarah rutin antar warga. Modal sosial masyarakat dapat ditingkatkan melalui pembangunan di bidang sumber daya manusia, pendidikan, keagamaan dan pertanian.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian terdiri dari dua bagian yaitu implikasi teoretis dan praktis. Implikasi teoretis berhubungan dengan kontribusi bagi perkembangan teori-teori sosiologi mengenai perubahan sosial dan modal sosial. Sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap upaya pengembangan modal sosial masyarakat di Kecamatan Sukaluyu Cianjur. Implikasi dalam penelitian ini terhadap masyarakat buruh tani, masyarakat eks buruh tani, pemuka atau tokoh masyarakat, aparatur desan dan lembaga lain yang terkait seperti dinas sosial dan dinas pertanian. Implikasi teoritis dalam penelitian ini sebagai ialah implikasi yang berkaitan dengan pergeseran mata pencaharian buruh tani dan modal sosial masyarakat. Pergeseran mata pencaharian buruh tani disebabkan karena adanya perubahan sosial yang terjadi. Proses perubahan sosial terjadi tidak serta merta melainkan dipengaruhi oleh bentuk perubahan sosial, faktor penyebab, faktor pendorong perubahan dan penghambat perubahan, target perubahan sosial, dampak positif dan dampak negatifnya perubahan sosial. Masyarakat siap dan tidak siap dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Maka salah satu cara agar masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan sosial ialah memiliki modal sosial yang kuat. Modal sosial berhubungan dengan sifat pribadi individu, manfaat modal sosial, hubungan sosial, keterampilan masyarakat, minat masyarakat, nilai dan norma yang berlaku, serta dimensi kognitif dan dimensi struktural yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya modal sosial baik itu modal fisik, modal ekonomi dan modal budaya yang kuat masyarakat akan senantiasa siap menghadapi perubahan sosial.

Selanjutnya implikasi praktis dalam pengembangan modal sosial masyarakat. Modal sosial dapat dikembangkan oleh masyarakat dengan berbagai cara salah satunya dengan adanya pelatihan sesuai dengan keterampilan dan minat masyarakat. Pelatihan ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan dengan kerjasama dari berbagai pihak seperti masyarakat, tokoh masyarakat, aparatur desa dan pihak dinas terkait.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal yang berkaitan dengan modal sosial masyarakat dalam pergeseran mata pencaharian buruh tani antara lain sebagai berikut :

Pertama, dibutuhkan kesadaran mengenai pentingnya modal sosial dalam masyarakat. Modal sosial baik itu modal fisik, modal ekonomi, dan modal budaya dapat menjadi bekal masyarakat untuk mampu bertahan hidup dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi.

Kedua, perlunya kerjasama diantara masyarakat, aparatur desa, dan dinas terkait untuk melaksanakan penyuluhan atau pelatihan pada masyarakat guna mengembangkan keterampilan yang dimiliki misalnya keterampilan menganyam. Akan tetapi pelatihan atau penyuluhan tersebut harus sambil diawasi dan dibimbing secara sampai tuntas agar kegiatan tersebut dapat benar-benar bermanfaat untuk kehidupan masyarakat ke depannya.

Ketiga, perlunya kesadaran masyarakat bahwa bantuan dari pemerintah arus menjadi motivasi agar kehidupan lebih baik, bukan menjadi malas-malasan karena mengharapkan bantuan terus menerus. Selain itu, masyarakat melakukan kegiatan bersama agar tetap mempertahankan kearifan lokal sebagai nilai luhur bangsa Indonesia yang tetap terjaga.

Keempat, pemerintah setempat dalam memberikan bantuan harus tepat sasaran. Jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial dalam masyarakat. Dan memberikan bantuan dengan transparan sesuai SOP yang berlaku. Pemerintah juga diharapkan dapat melakukan intensifikasi pertanian agar lahan sawah yang ada dapat memproduksi beras semaksimal mungkin. Di samping itu, pemerintah memberikan solusi agar masyarakat tidak malu untuk bertani.

Kelima untuk masyarakat di Kecamatan Sukaluyu alangkah yang mampu dan memiliki tabungan alangkah baiknya dapat menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi agar dapat memperbaiki taraf hidup.

Keenam untuk peneliti selanjutnya, harus diadakan penelitian-penelitian sejenis yang nantinya akan menambah keakuratan data dan fakta mengenai modal sosial masyarakat dalam pergeseran mata pencaharian buruh tani sehingga

ditemukan model pengembangan modal sosial yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.